BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1] Dalam upaya merealisasikan cita-cita tersebut secara menyeluruh dan serentak, terbentuklah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sehingga Pendidikaan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab.[2] Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut yang berprinsip pada sifat demokrasi, berkeadilan, tidak diskriminatif dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pendidikan secara nasional baik pengelolaan, pengembangan, maupun pembiayaannya.[3] Terlihat upaya pemerintah untuk mewujudkan cita-cita besar bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Pada kenyataannya yang dijumpai di lapangan, untuk mencapai hal tersebut, dunia pendidikan kita masih dihadapkan dengan kendala lemahnya proses pembelajaran. Selama ini pendidikan kita hanya terpaku pada apa yang ada di dalam buku. Padahal dengan adanya proses itulah makna pendidikan dapat benar-benar dirasakan. Sehingga yang terjadi dalam pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu antara guru dengan siswa, melainkan pembentukan karakter, akhlak, dan moral siswa.

Proses pembelajaran diawali dengan interaksi positif antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan belajar. Namun yang terjadi di sekolah, dalam menyampaikan materi guru lebih sering menggunakan strategi *Direct Instruction* yang artinya proses pembelajaran berpusat pada guru atau

---

[2] *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No.14 th 2005 tentang Guru & dosen,* (Jakarta: VisiMedia, 2007), 4.
[3] *Undang-Undang No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,* 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teacher centered. Sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menemukan alternatif pemecahan suatu masalah, melainkan mereka menjadi siswa yang bergantung pada guru. Pada akhirnya siswa hanya mengahafalkan saja semua konsep tanpa memahami maknanya. Hal ini menjadikan siswa muncul sebagai pribadi yang pandai secara teoritis dan miskin aplikasi. Contohnya sebagian besar siswa belajar d dalam kelas saja, padahal pembelajaran di luar kelas sangat penting bagi siswa, dengan begitu siswa akan dapat menemukan pengetahuan sendiri dalam proses belajarnya.

Pembelajaran yang baik memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Pada kenyataannya masih banyak dijumpai di lapangan proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan acuan yang tercantum dalam permendiknas, proses belajar yang tidak efisien dan kurang inovatif, bahkan cenderung membosankan. Sehingga hasil belajar yang dicapai juga tidak maksimal.

Mata Pelajaran IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan *(knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values)* yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.[4]

IPS tidak hanya mata pelajaran yang disampaikan dalam bentuk penyederhanaan ilmu-ilmu sosial tetapi sebagai suatu internalisasi nilai-nilai budaya bangsa, pembinaan karakter bangsa, membina persatuan dan kesatuan bangsa, lebih dari itu IPS memiliki nilai untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan.[5] Dari pemaparan diatas, maka mata pelajaran IPS dianggap penting untuk dipelajari di jenjang sekolah dasar sebagai dasar pembinaan karakter siswa.

Untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS guru harus mampu merancang pembelajaran dengan membuat RPP yang proses belajarnya bervariatif dan dapat mengaktifkan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang sudah dipelajari. Untuk memahamkan pelajaran ke siswa memang tidaklah mudah, apalagi dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Guru harus memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang kongkrit dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar

---

[4] Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 12.
[5] Ahmad Yani, *Modul Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah melibatkan beberapa faktor yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta model pembelajaran. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik berkeyakinan dapat memberikan dampak yang positif yaitu dapat memahamkan siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara di MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran IPS kurang *variatif* dalam memilih metode/teknik yang digunakan. Karena hal tersebut maka berdampak pada gaya belajar siswa, siswa tidak terbiasa dengan penerapan model/metode/strategi pembelajaran yang bervariasi. Karena hal tersebut, maka dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat aktif dan tidak dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya secara utuh, siswa juga merasa bosan karena proses pembelajaran yang tidak dikemas secara inovatif, sehingga hal ini mengakibatkan pemahaman siswa yang menjadi kurang maksimal.[6]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada proses pembelajaran IPS proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang dibuat, terlihat guru menggunakan metode konvensional dan siswa lebih banyak mendengarkan, selain itu siswa juga lebih banyak mengerjakan soal-

[6] Ratna Mufidah. Guru Mata Pelajaran IPS kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo, wawancara pribadi, Kajeksan 05 januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal yang ada di LKS dengan melihat bacaan. Sehingga pemebelajaran bersifat *teacher center*, yang artinya guru lebih dominan dan siswa lebih banyak menerima pengetahuan baru dan penjelasan dari guru tanpa mencari tahu sendiri. Maka proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan adalah proses belajar yang berpusat pada siswa atau sering disebut dengan *student center*, dengan begitu siswa akan lebih aktif dan dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya dan siswa juga dapat belajar dengan menyenangkan.[7]

Proses pembelajaran siswa yang kurang inovatif berdampak pada semangat siswa dan antusias siswa untuk mengikuti proses belajar, hal tersebut berakibat pada tingkat pemahaman siswa yang rendah. Dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas IV MI Darun Najah pada mata pelajaran IPS yang seharusnya memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai siswa adalah 77, pada kelas IV terdahulu dalam satu kelas pada materi masalah sosial di daerahnya yang mampu mencapai KKM hanya 45%, sedangkan sisanya yaitu 65% siswa masih belum dapat memenuhi KKM. Maka peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meneliti pemahaman siswa.[8]

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti memberikan solusi supaya pemahaman siswa dapat meningkat dan siswa lebih aktif dalam

---

[7] Hasil Obsevasi Proses Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo, Kajeksan 05 Januari 2017.

[8] Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Mata pelajaran IPS kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo, Kajeksan 05 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Harold dan Lowell Kelly dalam buku psikologi Belajar Karya Oemar Hamalik mengemukakan bahwa perlu adanya menggabungkan metode belajar antara lain dengan menggabungkan metode diskusi dengan metode lainnya agar siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.[9]

Berkaca dari hal tersebut, penulis berinisiatif menawarkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk diterapkan di kelas IV MI Darun Najah. Metode pembelajaran *CIRC (*Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan metode pembelajaran terpadu yang cocok dengan mata pelajaran IPS yang juga merupakan salah satu mata pelajaran terpadu ditingkat sekolah dasar. Pada metode pembelajaran *CIRC* setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Metode ini bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, mampu mendidik siswa untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan. Selain itu, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

[9] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), cet ke- 7, 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)* ini merupakan suatu program komprehensip atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar, siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif beranggotakan empat orang secara heterogen. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan beranggotakan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lain, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif akan muncul, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lain, memberi tanggapan, dan berlatih, pengejaan serta pemberdayaan kata, mereka juga bekerjasama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain.[10]

Penelitian dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sudah pernah dilakukan. Peneliti menemukan hasil penelitian dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC),* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Muslimah dengan judul "KORELASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NURUL FATAH GEDANGAN SIDAYU GRESIK."

[10] Mohammad Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran,* (Surabaya: UNESA University Press, 2004), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, Penerapan Model Pembelajaran CIRC di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu adalah cukup baik dengan perolehan prosentase hasil 72% dari 86 responden frekuensi sebanyak 62. Hasil belajar siswa juga dapat meningkat dari sebelumnya dan berlangsung dengan cukup baik dengan hasil 64% dari 86 responden dengan frekuensi sebanyak 55. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik dalah tinggi.[11]

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih judul **"Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran IPS Materi Masalah Sosial di Daerahnya Melalui Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk meningkatkan pemahaman

[11] Siti Muslimah, "*Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Al-Qur'an Hadits Di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik*" Laporan Penelitian (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), t.d., 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi masalah sosial di daerahnya mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo?

2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi masalah sosial di daerahnya mata pelajaran IPS melalui metode pembelajaran Cooperative *Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada siswa kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tindakan yang dipih oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial di daerahnya kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo adalah menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan metode pembelajaran yang mampu menjadikan gaya belajar siswa menjadi lebih bermakna, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa berkesempatan untuk menentukan konsep dengan cara memecahkan masalah sendiri, siswa juga mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya maupun teman dari kelompok lain. Selain itu, dari diterapkannya metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* siswa akan dapat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan membaca, berkomunikasi, percaya diri, bekerja sama, dan siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di muka, maka tujuan Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk meningkatkan pemahaman siswa materi masalah sosial di daerahnya mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi Masalah Sosial di Daerahnya melalui metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada siswa kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS materi masalah sosial di daerahnya pada kelas IV MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo. Sintaks metode pembelajaran CIRC adalah: membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi.[12] Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti berharap agar metode pembelajaran CIRC dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPS materi masalah sosial di daerahnya, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Darun Najah.

2. Pemahaman materi masalah sosial di daerahnya yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Adapun Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikatornya adalah sebagai berikut:

SK :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

KD :

2.4 Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya.

Indikator :

2.4.1 Menjelaskan masalah sosial di daerahnya

2.4.2 Membedakan permasalahan sosial dan yang bukan permasalahan sosial

[12] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.4.3 Memberikan contoh bentuk-bentuk permasalahan sosial di daerahnya beserta upaya mengatasinya

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka signifikasi penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

   Dengan menerapkan metode *(CIRC)* dapat memberikan suasana belajar yang baru dan menyenangkan untuk meningkatkan gairah belajar siswa, selain itu dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dengan teman satu kelompoknya maupun dengan teman dikelompok lain. siswa juga dapat memunculkan ide-ide kreatif dan mampu berpikir kritis. Dari proses pembelajaran, maka pemahaman siswa terhadap materi dapat lebih optimal dibandingkan dengan proses belajar yang hanya mengacu pada penjelasan guru.

2. Bagi guru mata pelajaran IPS

   Hasil penelitian tindak kelas (PTK) ini dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengalaman serta memperkaya alternatif pilihan metode *(CIRC)* untuk diterapkan maupun dikombinasikan dengan metode lain untuk peningkatan pemahaman siswa dan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi sekolah

PTK ini dapat bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu juga dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman, masukan, dan refeleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dalam melakukan PTK untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan siswa serta memberikan semangat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id